

MANAJEMEN KONFLIK GURU DALAM PERSPEKTIF AKHLAK KEPEMIMPINAN ISLAM

¹Amini Rahmania, ²Zikron Lantaburo, ³Subaryanta
Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Sarolangun^{1,2,3}
aminibaru123@gmail.com¹, zikronlantaburo@gmail.com²,
yantasubaryanta@gmail.com³

ABSTRACT

Teacher conflict is an inevitable phenomenon in the dynamics of school organizations, arising from differences in perceptions, interests, communication patterns, and work systems. If not managed properly, conflict may negatively affect teacher performance, professional relationships, and the overall school climate. This study aims to examine teacher conflict management from the perspective of Islamic leadership ethics as an ethical and constructive approach to conflict resolution in educational settings. By examining academic journal articles and pertinent literature released between 2024 and 2025, this study uses a qualitative approach and a library research methodology. Data were analyzed using content analysis to identify key concepts, principles, and strategies of conflict management within Islamic leadership. The findings indicate that Islamic leadership ethics grounded in the values of justice, consultation (shūrā), patience, honesty, and trustworthiness play a significant role in managing teacher conflict effectively. Conflict management based on Islamic leadership ethics is not merely oriented toward problem resolution but also toward improving interpersonal relationships and fostering moral development within the school community. Therefore, the implementation of ethically grounded Islamic leadership contributes to creating a harmonious school environment, enhancing teacher professionalism, and supporting sustainable improvement in educational quality.

Keywords: conflict management, teachers, islamic leadership, leadership ethics

ABSTRAK

Konflik guru merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam dinamika organisasi sekolah, yang muncul akibat perbedaan persepsi, kepentingan, pola komunikasi, dan sistem kerja. Apabila tidak dikelola secara tepat, konflik dapat berdampak negatif terhadap kinerja guru, hubungan kerja, serta iklim sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen konflik guru dalam perspektif akhlak kepemimpinan Islam sebagai pendekatan etis dan konstruktif dalam penyelesaian konflik di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis terhadap artikel jurnal ilmiah dan literatur relevan yang terbit pada tahun 2024–2025. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (content analysis)

untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, dan strategi manajemen konflik dalam kepemimpinan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa akhlak kepemimpinan Islam yang berlandaskan nilai keadilan, musyawarah, kesabaran, kejujuran, dan amanah berperan penting dalam mengelola konflik guru secara efektif. Manajemen konflik berbasis akhlak kepemimpinan Islam tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada perbaikan hubungan interpersonal dan pembinaan moral warga sekolah. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan berakhlak Islami berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang harmonis, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen konflik, guru, kepemimpinan Islam, akhlak kepemimpinan

A. Pendahuluan

Konflik merupakan “fenomena yang tidak dapat dihindari dalam organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Sekolah sebagai sistem sosial mempertemukan individu-individu dengan latar belakang, kepentingan, dan karakter yang berbeda sehingga berpotensi memunculkan konflik, khususnya di kalangan guru”. Dalam perspektif organisasi, konflik merupakan konsekuensi logis dari adanya interaksi sosial yang intens dan kompleks. Perbedaan cara pandang, kepentingan profesional, serta interpretasi terhadap kebijakan sering kali menjadi pemicu munculnya konflik di lingkungan sekolah. Konflik guru sering muncul akibat perbedaan persepsi terhadap kebijakan sekolah, pembagian tugas, gaya komunikasi, dan kepentingan profesional. Apabila

konflik tidak dikelola secara tepat, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kinerja guru, hubungan kerja, dan iklim sekolah secara keseluruhan.

Kepala sekolah sebagai “pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan mekanisme penyelesaian konflik yang adil, bijaksana, dan berorientasi pada kepentingan bersama”. Kepemimpinan yang hanya menekankan aspek administratif tanpa mempertimbangkan nilai-nilai etis dan moral berpotensi memperparah konflik yang ada. Dengan demikian, diperlukan pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga berlandaskan nilai dan akhlak.

Dalam manajemen pendidikan modern, konflik tidak selalu dipahami sebagai sesuatu yang bersifat

destruktif. Konflik justru dapat menjadi sarana evaluasi organisasi dan pemicu perbaikan apabila dikelola secara konstruktif. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola konflik guru agar tidak berkembang menjadi konflik yang merusak, melainkan menjadi konflik fungsional yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan konflik tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai akhlak Islam. Kepemimpinan Islam menempatkan akhlak sebagai fondasi utama dalam menjalankan amanah kepemimpinan. Nilai keadilan (al-'adl), musyawarah (shūrā), kesabaran (ṣabr), dan amanah menjadi prinsip penting dalam penyelesaian konflik secara bermartabat. Berdasarkan hal tersebut, kajian tentang manajemen konflik guru dalam perspektif akhlak kepemimpinan Islam menjadi penting untuk dikaji secara akademik.

Oleh karena itu, kajian mengenai manajemen konflik guru dalam perspektif akhlak kepemimpinan Islam

menjadi penting untuk dikaji secara akademik. Kajian ini diharapkan “dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam serta menjadi rujukan praktis bagi kepala sekolah dalam mengelola konflik guru secara etis, humanis, dan berorientasi pada perbaikan hubungan kerja serta peningkatan mutu pendidikan”.¹

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan “pendekatan kualitatif untuk penelitian perpustakaan, kadang-kadang dikenal sebagai studi perpustakaan. Berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan dan terkini, pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengevaluasi gagasan manajemen konflik guru dari sudut pandang moralitas kepemimpinan Islam”.

Metode studi kepustakaan digunakan untuk mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, baik berupa artikel jurnal ilmiah, buku referensi, maupun publikasi akademik lainnya. Metode ini dinilai tepat karena penelitian tidak bertujuan untuk “menguji hipotesis secara empiris,

melainkan untuk menganalisis dan mensintesis gagasan, teori, serta temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen konflik dan kepemimpinan Islam”.

Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional terbitan tahun 2024–2025 yang membahas manajemen konflik, kepemimpinan pendidikan, dan kepemimpinan Islam. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan buku-buku rujukan yang relevan untuk memperkuat kerangka konseptual.

Menggunakan kata kunci seperti “manajemen konflik, kepemimpinan pendidikan, dan kepemimpinan Islam, pencarian literatur yang sistematis digunakan sebagai metode pengumpulan data”. Literatur yang terkumpul kemudian dipilih sesuai dengan tingkat relevansi dan reliabilitas sumbernya.

Pencarian literatur secara metodis digunakan untuk menerapkan prosedur pengumpulan data. “Tema utama, prinsip, dan taktik resolusi konflik dalam kepemimpinan Islam diidentifikasi melalui penggunaan teknik analisis isi untuk mengkaji data yang terkumpul”.²

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konflik Guru dalam Organisasi Sekolah

Konflik guru merupakan bentuk pertentangan yang muncul akibat perbedaan persepsi, kepentingan, nilai, dan pola komunikasi antarindividu atau kelompok guru. Konflik dapat bersifat interpersonal maupun struktural, misalnya terkait pembagian tugas, kebijakan sekolah, dan sistem penilaian kinerja. Konflik yang tidak dikelola secara tepat dapat menurunkan motivasi kerja guru dan mengganggu kolaborasi profesional.

Apabila konflik tidak dikelola secara tepat, maka dapat berdampak pada menurunnya motivasi kerja guru, terganggunya kolaborasi profesional, serta melemahnya loyalitas terhadap organisasi sekolah. Dalam jangka panjang, konflik yang berlarut-larut berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran dan merusak iklim sekolah yang kondusif.

Namun demikian, konflik juga memiliki potensi positif apabila dikelola secara konstruktif. Konflik dapat menjadi sarana evaluasi kebijakan dan mendorong perbaikan sistem kerja sekolah. Oleh karena itu,

konflik memerlukan pengelolaan yang bijaksana melalui kepemimpinan yang etis dan berorientasi pada nilai.

2. Akhlak Kepemimpinan Islam sebagai Landasan Manajemen Konflik

Kepemimpinan Islam menempatkan akhlak sebagai inti dalam praktik kepemimpinan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk bersikap adil, sabar, dan bijaksana dalam menyelesaikan konflik guru. Prinsip musyawarah menjadi pendekatan utama karena memberikan ruang dialog dan partisipasi bagi semua pihak yang berkonflik.

Nilai keadilan dalam kepemimpinan Islam mendorong pemimpin untuk tidak memihak dan mempertimbangkan kepentingan semua pihak secara proporsional. Sementara itu, sikap empati dan kesabaran membantu pemimpin dalam memahami akar permasalahan konflik serta menjaga stabilitas emosional dalam proses penyelesaian konflik. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam mampu menurunkan intensitas konflik dan meningkatkan iklim kerja yang harmonis di sekolah.

Nilai keadilan dan empati dalam kepemimpinan Islam membantu pemimpin untuk tidak memihak serta menjaga keharmonisan hubungan kerja. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam mampu menurunkan intensitas konflik dan meningkatkan iklim kerja yang kondusif di sekolah.

3. Strategi Manajemen Konflik Guru Perspektif Islam

Manajemen konflik guru dalam perspektif akhlak kepemimpinan Islam dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain identifikasi konflik secara dini, dialog terbuka melalui musyawarah, komunikasi yang santun, serta pembinaan moral dan spiritual warga sekolah. Strategi ini menekankan bahwa penyelesaian konflik tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bertujuan memperbaiki hubungan interpersonal dan membangun karakter profesional guru.

Selain itu, kepemimpinan Islam juga menekankan pentingnya pembinaan moral dan spiritual warga sekolah sebagai upaya preventif dalam mengurangi potensi konflik. Dengan memperkuat nilai-nilai akhlak, seperti saling menghormati, kejujuran,

dan tanggung jawab, konflik tidak hanya diselesaikan secara teknis, tetapi juga diarahkan pada perbaikan hubungan interpersonal dan pembentukan karakter profesional guru. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen konflik dalam Islam bersifat holistik, mencakup aspek organisasi, sosial, dan spiritual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konflik guru merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari dinamika organisasi sekolah. Konflik muncul akibat perbedaan persepsi, kepentingan, dan sistem kerja, serta dapat berdampak negatif terhadap kinerja guru dan iklim sekolah apabila tidak dikelola secara tepat.

Namun demikian, konflik tidak selalu bersifat destruktif. Konflik juga memiliki potensi positif apabila dikelola secara konstruktif dan berorientasi pada perbaikan organisasi. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan strategis dalam mengarahkan konflik agar menjadi sarana evaluasi, pembelajaran, dan peningkatan mutu pendidikan, bukan

sebagai sumber perpecahan yang berkepanjangan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen konflik guru dalam perspektif akhlak kepemimpinan Islam menekankan nilai-nilai keadilan, musyawarah, kesabaran, kejujuran, dan amanah sebagai landasan utama dalam penyelesaian konflik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah secara teknis dan administratif, tetapi juga mengedepankan aspek etika, moral, dan kemanusiaan dalam proses kepemimpinan.

Penerapan akhlak kepemimpinan Islam dalam manajemen konflik terbukti mampu menciptakan suasana dialog yang terbuka, memperkuat rasa saling percaya, serta memperbaiki hubungan interpersonal antar guru dan pimpinan sekolah. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam membangun budaya kerja yang harmonis, meningkatkan profesionalisme guru, serta memperkuat komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen konflik guru dalam perspektif akhlak kepemimpinan Islam menekankan nilai keadilan,

musyawarah, kesabaran, dan amanah sebagai landasan utama penyelesaian konflik. Pendekatan ini terbukti tidak hanya efektif dalam meredam konflik, tetapi juga mampu memperbaiki hubungan kerja, meningkatkan komunikasi, dan membangun budaya sekolah yang harmonis.

Dengan demikian, penerapan manajemen konflik berbasis akhlak kepemimpinan Islam sebagaimana dibahas dalam penelitian ini berkontribusi langsung terhadap terciptanya iklim sekolah yang kondusif, peningkatan profesionalisme guru, serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi praktisi pendidikan, khususnya kepala sekolah, dalam mengembangkan strategi manajemen konflik yang berlandaskan nilai-nilai akhlak Islam. Selain itu, “hasil kajian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji secara empiris penerapan kepemimpinan berakhlak Islami dalam mengelola konflik guru di berbagai konteks dan jenjang pendidikan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan. (2025). Manajemen konflik dan kepemimpinan pendidikan Islam. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45–56.
- Rahmatullah, M., Ilyas, M., Mutamakin, & Suljic, A. (2024). Conflict management strategy in principal leadership from an Islamic perspective. *International Journal of Educational Management and Leadership*, 6(2), 112–124.
- Supriadi, Tamrin, & Jalil. (2025). Strategi pengelolaan konflik dalam kepemimpinan kepala sekolah perspektif Islam. *Jurnal EMT KITA*, 9(1), 33–41.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2019). *Akhlak tasawuf dan karakter mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sergiovanni, T. J. (2018). *Moral leadership: Getting to the heart of school improvement*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Wahjosumidjo. (2020).
Kepemimpinan kepala sekolah:
Tinjauan teoretis dan
permasalahannya. Jakarta:
RajaGrafindo Persada.
- Yukl, G. (2020). Leadership in
organizations (9th ed.). New
York: Pearson Education.
- Zamroni. (2019). Paradigma
pendidikan masa depan.
Yogyakarta: Bigraf Publishing.